



► KASUS SUAP SAH

Nama Istri Wali Kota Disebut-Sebut

JOGJA—Sidang lanjutan operasi tangkap tangan (OTT) KPK dalam kasus suap rehabilitasi saluran air hujan (SAH) Supomo Cs di Kota Jogja digelar Rabu (22/1). Dalam sidang itu, nama istri Wali Kota Jogja Tri Kirana Muslidatun sempat disebut-sebut.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Dalam sidang yang beragendakan mendengar keterangan saksi dari PT Manira Arta Mandiri, yakni Gabriella Yuan Anna yang sebelumnya telah divonis 18 bulan penjara pada kasus yang sama tersebut, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP), Agus Tri Haryono disebut-sebut pernah meminta fee sebesar 0,5%.

Gabriella Yuan Anna mengaku permintaan fee tersebut ia alami setelah penandatanganan kontrak pada Juli 2019. Dia mengaku tidak menanyakan keperluannya untuk apa. Dengan fee itu kata dia, Pemkot akan memberikan pekerjaan tambahan. Namun fee ini belum diberikan karena belum sampai pada pekerjaan tambahan, SAH Supomo sudah kena OTT.

Jaksa Penuntut Umum, Wawan Yunarwanto, mengatakan keterangan Gabriella soal fee 0,5% pada sidang sebelumnya disangkal oleh Agus Tri

► Gabriella mengaku permintaan fee tersebut ia terima setelah penandatanganan kontrak, Juli 2019.

► Istri Wali Kota Jogja menyangkal keterangan dari Gabriella.

Haryono.

"Belum ketemu, nanti akan kami nilai kebenarannya. Masih ada satu lagi yang bisa menguatkan, Aki Lukman [Kepala Bidang Sumber Daya Air DPUPKP Kota Jogja," katanya, Rabu.

Kalau diminta membuktikan ketemu orangnya saja boleh. Saya tidak pernah terlibat proyek SAH Supomo.

Tri Kirana Muslidatun
Istri Wali Kota Jogja

Terkait dengan pekerjaan tambahan yang dimaksudkan Gabriella, dia belum bisa mengira-ngira karena belum ada bukti yang cukup.

Namun biasanya pekerjaan tambahan biasanya dilakukan pada proyek yang sama, hanya volumenya yang ditambahi, sehingga tidak membutuhkan tender lagi.

Gabriella mengatakan dalam proses lelang, dia pernah meminta Eka Safitri untuk memenangkan perusahaannya yang lain yang juga peserta lelang

dan berada di posisi tiga, yakni Paku Bumi, dengan pertimbangan marginnya lebih tinggi sehingga keuntungan lebih banyak.

Akan tetapi, kata Gabriella, hal itu tak bisa dikondisikan. Persyaratan perusahaan peserta peringkat kedua yang ia katakan sebagai "bawaan" istri Wali Kota Jogja bernama PT Jayasemangi, ternyata dinyatakan cukup lengkap. Bahkan perusahaan tersebut kabarnya ingin membeli kemenangan dari Widoro Kandang.

Tak Kenal

Saat dikonfirmasi lewat telepon, Tri Kirana Muslidatun menyangkal keterangan Gabriella tersebut. Dia menegaskan tidak pernah "membawa" perusahaan mana pun untuk proyek SAH Supomo Cs.

Selain itu, Ketua Dekranasda Jogja itu juga mengaku tidak mengenal PT Jayasemangi maupun orang-orang di dalamnya. "Pengusaha Jogja saya kenal semua. Tapi PT Jayasemangi belum pernah dengar, sepertinya dari luar Jogja. Kalau diminta membuktikan ketemu orangnya saja boleh. Saya tidak pernah terlibat proyek SAH Supomo," katanya.

Seperti diketahui, dua jaksa Eka Safitri dan Satriawan Sulaksono didakwa menerima suap Rp 200 juta dari proyek SAH Supomo Cs. Keduanya menerima uang dari kontraktor PT Widoro Kandang bernama Gabriella Yuan Anna Kusuma.

Akhir tahun lalu, pengadilan telah memvonis Gabriella dengan pidana penjara selama 1,5 tahun dan pidana denda Rp150 juta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005